

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan sekarang ini didesain untuk mempersiapkan peserta didik supaya dapat bertahan hidup, maksudnya bukan hanya mempersiapkan masa depan tetapi peserta didik dituntut untuk selalu siap dalam keadaan apapun. Sejalan dengan pendapat Uno (2016) tujuan penting pendidikan yaitu kemampuan mental yang dapat dikembangkan sehingga orang dapat belajar, dan terfokus pada proses belajarnya bukan pada hasil belajarnya. Sehingga sumber daya yang dapat hidup dan bersaing di dunia global yaitu manusia yang unggul. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 2 tentang sistem pendidikan nasional, membahas tentang pendidikan nasional yaitu “pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman”.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan bangsa dengan mengembangkan potensi yang dimiliki dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Tujuan dari pendidikan IPS juga sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, menurut Effendi (2012) menyatakan bahwa “tujuan pendidikan IPS tingkat Sekolah Dasar difokuskan untuk mengembangkan pengetahuan serta keterampilan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari yang dimulai dari dasar”. Sebagai contoh materi sejarah sebagai pemahaman peserta didik terhadap perkembangan masyarakat Indonesia dari dahulu sampai sekarang, sehingga diharapkan peserta didik dapat bangga menjadi warga negara Indonesia.

Proses pendidikan bisa didapatkan salah satunya dengan cara mengikuti proses pembelajaran dalam suatu jenjang pendidikan. Dalam pelaksanaannya kegiatan pembelajaran tentunya harus selalu mengikuti perkembangan dan melakukan revisi, terutama terhadap kelemahan dan kekurangan yang muncul ketika proses pembelajaran berlangsung juga pada capaian belajar peserta didik. Untuk

mengetahui sejauh mana peserta didik dapat memahami dan menerima materi yang disampaikan, juga untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran maka dapat dilakukan kegiatan evaluasi. Salah satu bentuk evaluasi yang dapat digunakan di sekolah yaitu tes PAS (Penilaian Akhir Semester), kegiatan ini dilakukan pada akhir pembelajaran dalam satu semester. Bentuk soal yang biasanya digunakan dalam kegiatan evaluasi ini yaitu pilihan ganda dengan uraian, tentunya dalam penyusunan soal dalam bentuk apapun harus berorientasi pada pengembangan kompetensi, berpusat pada peserta didik dan penilaian berbasis proses juga hasil belajar. Maka dari itu kualitas dari butir soal kegiatan evaluasi pembelajaran sangat penting dan harus diperhatikan.

Kompetensi dan pemahaman guru dalam merumuskan butir soal menjadi salah satu faktor pendukung dalam merumuskan butir soal yang baik. Faktanya masih banyak guru yang belum dapat merumuskan butir soal sesuai dengan kaidah penyusunannya, terutama dalam mata pelajaran IPS. Dalam penelitian yang dilakukan Valen (2020) ditemukan bahwa terdapat guru yang belum memahami dan mengetahui kaidah dalam penyusunan butir soal. Pada penelitian tersebut juga terbukti bahwa keterampilan dan pemahaman guru yang kurang maksimal dalam menyusun soal Mid semester mata pelajaran IPS dari ditemukannya lebih banyak butir soal LOT dibandingkan dengan soal HOT, sedangkan urgensi dari berpikir tingkat tinggi sekarang ini sangat penting karena merupakan bagian dari kompetensi yang dibutuhkan peserta didik yaitu pada kompetensi abad ke-21.

Fenomena yang terjadi ketika kompetensi guru masih rendah dalam memahami kaidah penyusunan soal, tentunya akan berdampak pada kualitas butir soal yang akan diujikan. Untuk menanggulangi terjadinya butir soal yang tidak berkualitas digunakan dalam kegiatan evaluasi, tentunya kegiatan analisis butir soal sangat diperlukan sebelum naskah soal dipergunakan. Seperti pada penelitian Kurniawati (2020) menyimpulkan bahwa “hasil analisis butir soal naskah soal IPS memenuhi keterampilan berpikir kritis karena memiliki validitas isi dengan *expert judgment*”. Selain itu pada penelitian yang dilakukan Santika (2020) dari hasil analisis butir soal tidak memuat soal HOTS sehingga tidak dapat dipergunakan sebagai persiapan dalam penerapan Kurikulum 2013. Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan analisis butir soal dapat membantu untuk

mengetahui kelayakan dari setiap butir soal dan dapat mengetahui kesesuaian muatan kompetensi butir soal yang terkandung, sesuai dengan pendapat Zuriyanti (dalam Fitriyanawati, 2017: 289) ‘manfaat dari analisis butir soal yaitu menemukan soal cacat dan soal yang tidak berfungsi dengan baik, meningkatkan kualitas butir soal, meningkatkan validitas soal dan reliabilitas, merevisi soal yang tidak sesuai dengan materi yang diajarkan’.

Kegiatan analisis butir soal tentunya akan sangat baik jika indikator dari analisis yang digunakannya juga berkualitas dan memuat keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan saat ini. Dengan demikian akan mengukur naskah soal yang digunakan apakah sesuai dan mengikuti perkembangan zaman atau tidak. Keterampilan yang sangat penting dan dibutuhkan sekarang ini yaitu memuat kompetensi abad ke-21 atau yang sering disebut dengan kompetensi 4C. Kompetensi-kompetensi ini dirancang oleh Kemendikbud di sekolah dengan menanamkan pendidikan karakter, karena dengan menumbuhkan karakter siswa dapat berpikir kritis, kreatif, mampu berkomunikasi, dan berkolaborasi di abad 21. Hal tersebut sesuai dengan empat kompetensi yang harus dimiliki peserta didik menurut Kemendikbud (2017) yaitu “*Critical Thinking and Problem Solving* (berpikir kritis dan menyelesaikan masalah), *Creativity* (kreativitas), *Communication Skills* (Kemampuan berkomunikasi), dan *Ability to Work Collaboratively* (kemampuan untuk bekerja sama)”. Maka dari itu, jika naskah soal yang dibuat untuk kegiatan evaluasi mengandung unsur pengembangan keterampilan-keterampilan tersebut maka dirasa dapat membuat peserta didik menjadi berpikir kritis, kreatif, inovatif, dapat memecahkan masalah, mampu beradaptasi dengan lingkungan dan teknologi informasi, mampu mengambil keputusan dan berkarakter kuat juga positif.

Dalam pembuatan naskah soal tentunya harus memperhatikan materi, konstruksi dan bahasa yang dipergunakan. Kolaborasi dari ketiga hal tersebut akan membuat komunikasi tertulis pada naskah soal tersampaikan dengan baik kepada peserta didik, sehingga soal akan mudah dipahami dan jawaban dapat dikembangkan dengan baik oleh peserta didik. Naskah soal tentunya harus memiliki tantangan untuk peserta didik dalam pengerjaannya, naskah soal yang rutin akan membuat anak merasa bosan dan tidak berpikir secara mendalam untuk

penyelesaiannya. Menurut Isbandiyah dan Sanusi (2019: 1) menyatakan “siswa dapat berpikir secara luas dan mendalam mengenai materi yang sudah dipelajari selama proses pembelajaran dikarenakan dorongan dari penggunaan soal HOTS”. Berpikir tingkat tinggi atau berpikir kritis merupakan bagian dari kompetensi abad ke-21, sehingga aspek tersebut juga dapat dijadikan indikator acuan dalam pelaksanaan analisis butir soal sebagaimana pendapat Priyanti (2019) dalam kegiatan seminar nasional mengenai urgensi penilaian pembelajaran abad ke-21, disusun untuk mengembangkan dan mengukur capaian dari proses belajar peserta didik dalam kompetensi pengetahuan beberapa diantaranya dalam indikator kompetensi berpikir kritis dan komunikasi.

Mata pelajaran IPS merupakan ilmu yang kajiannya difokuskan pada manusia dan secara tidak langsung akan membantu pemikiran peserta didik terhadap orientasi kehidupan di masa depan. Menurut Gross, dkk. (dalam Mutiani 2017: 46) mengemukakan “*Social Studies are central in the proper general education of our young people, focusing as it does on humankind, on our institutions, and our relationships with nature and one another*” (Pendidikan IPS terfokus dalam pendidikan umum untuk menyiapkan generasi muda, dengan fokus kajian seperti halnya pada manusia, pada institusi kami, dan hubungan kita dengan alam dan satu sama lain). Dengan demikian karena IPS membuat pemikiran yang berorientasi pada masa depan, tentunya penggunaan soal evaluasi pada mata pelajaran IPS harus dapat mengandung dan memenuhi kompetensi keterampilan abad ke-21 yang ditanamkan sejak dini pada jenjang sekolah dasar.

Namun kenyataannya di lapangan, soal-soal mata pelajaran IPS yang dipergunakan masih belum memenuhi kaidah penulisan soal yang baik dan belum mencangkup kompetensi abad ke-21. Dalam penelitian yang dilakukan pada naskah soal PAT kelas 5 SD oleh Yuniar (2020) soal yang disusun belum memenuhi prinsip pengembangan soal abad ke-21 dikarenakan soal yang dihasilkan tidak HOTS. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Marlina (2020) menemukan soal tes IPS yang masih minim memiliki indikator HOTS. Pada penelitian Wandi (2020) dari analisis butir soal yang dilakukan menggunakan indikator HOTS atau berpikir tingkat tinggi pada soal-soal tes IPS kelas 5 tidak semua soal memuat indikator tersebut.

Dalam merumuskan butir soal harus dilakukan secara baik dan benar sehingga dapat menghasilkan butir soal yang dapat mengukur secara objektif dan akurat, maka soal sebagai alat ukur yang digunakan dalam tes harus berkualitas. Sehingga kegiatan analisis butir soal dapat menjadi sarana yang dilakukan untuk pengukuran kualitas dari naskah soal. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan menemukan bahwa SDN Cibiru 06 belum melaksanakan analisis butir soal dengan baik. Sebagaimana penjelasan dari salah satu guru di sekolah tersebut kegiatan analisis butir soal tidak dilakukan sebelum diujikan pada peserta didik. Sedangkan dapat dikerahui bahwa tujuan dari analisis butir soal adalah menelaah dari butir-butir soal sebelum digunakan agar dapat diketahui kekurangannya dan direvisi. Selain itu materi pada soal yang diujikan dikhawatirkan tidak sesuai dengan materi yang diberikan selama pembelajaran, karena pembuatan soal tidak dilakukan secara langsung oleh guru tetapi dibuat oleh pihak Gugus. Oleh karena itu kualitas dari butir soal pada naskah soal masih dipertanyakan.

Dari uraian permasalahan diatas, penulis termotivasi melakukan penelitian sebagai solusi dengan melakukan analisis butir soal pada naskah soal. Dengan berfokus pada kompetensi abad ke-21 yaitu 4C, dari empat indikator kompetensi tersebut dipilih dua indikator untuk difokuskan yaitu pada indikator berpikir kritis (*Critical Thinking*) dan indikator komunikasi tertulis pada soal (*Communication Skills*). Adapun judul yang diajukan adalah “Analisis Butir Soal PAS Mata Pelajaran IPS di Kelas 5 ditinjau dari Kompetensi Abad 21”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, bahwa kegiatan analisis butir soal sebelum diujikan tidak dilakukan dan naskah soal yang digunakan tidak dibuat oleh guru yang bersangkutan dengan jengjang kelasnya. Maka dari itu secara umum kajian peneliti ini dimaksudkan untuk mengetahui kualitas naskah soal PAS yang digunakan di sekolah. Secara khusus peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimana kesesuaian butir soal PAS mata pelajaran IPS kelas 5 pada tahun ajaran 2020/2021 dengan Kompetensi Dasar dan Konten IPS di SD?

- 1.2.2 Bagaimana hasil analisis keterampilan berpikir kritis (*Critical Thinking*) pada butir soal PAS mata pelajaran IPS kelas 5 SD pada tahun ajaran 2020/2021?
- 1.2.3 Bagaimana hasil analisis keterampilan komunikasi tertulis (*Communication Skills*) pada butir soal PAS mata pelajaran IPS kelas 5 SD pada tahun ajaran 2020/2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan di atas, tujuan umumnya yaitu untuk mengetahui kualitas dari butir soal PAS yang digunakan di sekolah. Secara khusus tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian analisis butir soal PAS pada mata pelajaran IPS di kelas 5 ditinjau dari kompetensi abad 21 diantaranya :

- 1.3.1 Untuk mendeskripsikan kesesuaian butir soal PAS mata pelajaran IPS kelas 5 pada tahun ajaran 2020/2021 dengan Kompetensi Dasar dan Konten IPS di SD
- 1.3.2 Untuk mendeskripsikan hasil analisis keterampilan berpikir kritis (*Critical Thinking*) pada butir soal PAS mata pelajaran IPS kelas 5 SD pada tahun ajaran 2020/2021.
- 1.3.3 Untuk mendeskripsikan hasil analisis keterampilan komunikasi tertulis (*Communication Skills*) pada butir soal PAS mata pelajaran IPS kelas 5 SD pada tahun ajaran 2020/2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan di atas, peneliti berharap dengan adanya penelitian ini memberikan manfaat. Berikut adalah manfaat yang diharapkan peneliti :

- 1.4.1 Bagi Peneliti
 - 1.4.1.1 Membantu peneliti membedakan naskah soal berdasarkan salah satu indikator keterampilan abad ke-21 yaitu berpikir kritis .
 - 1.4.1.2 Menambah pemahaman peneliti mengenai validitas pada naskah soal.

1.4.1.3 Membantu peneliti memahami pentingnya keterampilan komunikasi tertulis pada naskah soal.

1.4.1.4 Membantu peneliti mengetahui manfaat analisis butir soal terhadap keberhasilan kegiatan evaluasi.

1.4.2 Bagi Peserta Didik

1.4.2.1 Membantu peserta didik meningkatkan kemampuan sesuai keterampilan abad ke-21 yaitu berpikir kritis, berpikir kreatif, berpikir reflektif dan pemecahan masalah melalui teks soal yang lebih aplikatif.

1.4.2.2 Menghindarkan peserta didik dari rasa jenuh karena mengerjakan soal rutin.

1.4.2.3 Meningkatkan pemahaman peserta didik dalam memahami teks soal.

1.4.3.3 Membuat peserta didik menjawab teks soal dengan lebih komunikatif dan kritis.

1.4.3 Bagi Guru

1.4.3.1 Membantu guru membuat soal yang lebih kreatif, aplikatif dan menantang.

1.4.3.2 Membantu guru menyesuaikan soal dengan tingkat kemampuan berpikir peserta didik.

1.4.3.3 Memudahkan guru menemukan dan menentukan acuan pembuatan soal.

1.4.3.4 Membantu guru dalam mengkonstruksi teks soal yang komunikatif dengan peserta didik.

1.4.4 Bagi Lembaga Pendidikan

1.4.4.1 Memberi sumbangsih dalam upaya memperbaiki serta meningkatkan mutu kegiatan evaluasi pendidikan, khususnya pada kegiatan evaluasi mata pelajaran IPS.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi dalam skripsi “Analisis Butir Soal PAS Mata Pelajaran IPS di Kelas 5 Ditinjau dari Kompetensi Abad 21” terdiri dari lima BAB yang memiliki bahasan yang berbeda-beda pada setiap BAB nya.

Pada BAB I Pendahuluan terdiri dari lima sub bab yaitu latar belakang masalah, pada bagian ini peneliti memaparkan alasan yang menjadi latar belakang dilakukannya penelitian yaitu tidak dilakukannya analisis butir soal sebelum soal PAS diberikan kepada peserta didik, selain itu juga soal bukan dibuat oleh guru kelas yang bersangkutan atau tenaga kerja sekolah melainkan dibuat oleh Gugus, sehingga kesesuaian materi yang telah disampaikan dengan teks soal PAS diragukan. Disamping itu, dalam BAB ini dibahas mengenai rumusan masalah yang menjadi dasar dalam penelitian yang merujuk pada dua indikator keterampilan abad ke-21 yaitu indikator berpikir kritis dan indikator komunikasi sosial tertulis pada naskah soal, dan tujuan dari penelitian itu sendiri. Selain itu juga terdapat pembahasan mengenai manfaat dari penelitian, yang mana untuk menjelaskan hasil penelitian nantinya akan berguna untuk memperbaiki proses pembelajaran dan kegiatan evaluasi, juga bagi pihak yang terkait dalam dunia pendidikan yaitu: guru, peserta didik, sekolah. Pembahasan terakhir pada BAB ini yaitu struktur organisasi skripsi, fungsinya untuk menjabarkan setiap BAB yang terdapat dalam skripsi ini.

Pada BAB II dalam skripsi ini merupakan kajian pustaka yang sesuai dengan topik ataupun permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini diantaranya: Hakikat IPS, Hakikat Evaluasi, Butir Soal, Analisa Butir Soal, Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar, Konsep Nilai, Norma dan Moral, Nilai-nilai Karakter, *High Order Thinking Skill* (HOTS) dan *Low Order Thinking Skill* (LOTS), Kompetensi Abad ke-21, Keterampilan berpikir kritis (*Critical Thinking*), Keterampilan komunikasi (*Communication Skills*) tertulis, Penelitian yang Relevan dan Kerangka Berpikir.

Pada BAB III membahas mengenai metode penelitian. Di dalamnya memuat metode penelitian dan desain penelitian. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif dengan desain penelitian analisis isi. Selain itu pada BAB ini membahas tentang partisipan dan tempat penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Pada BAB IV merupakan bagian dari pemaparan hasil temuan-temuan selama pelaksanaan penelitian disertai dengan pembahasannya. Dalam BAB ini juga dipaparkan hasil dari pelaksanaan selama penelitian yang dilakukan.

Pada BAB V dalam skripsi ini menjelaskan mengenai simpulan, implikasi dan juga rekomendasi dari hasil penelitian yang sudah dilakukan.